

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS TEKS
NARASI DARI TEKS WAWANCARA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *EXPLISIT INSTRUCTIONS* TEKNIK KRONOLOGIS
PERISTIWA BAGI SISWA KELAS X TBSM 1
SMK NEGERI 6 SUKOHARJO PADA SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Djoko Wijono

SMK Negeri 6 Sukoharjo

ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) meningkatkan kualitas proses materi keterampilan menulis teks narasi dari teks wawancara, 2) meningkatkan hasil belajar materi keterampilan menulis teks narasi dari teks wawancara. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang dilakukan kolaborasi antara peneliti, siswa, dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang direncanakan bersama dengan teman guru sejawat. Sumber data penelitian ini adalah informan, tempat, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes. Teknik penelitian menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Explicit Instructions* Teknik Kronologis Peristiwa diterapkan pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dengan *Blended Learning* yakni offline dan online bagi siswa kelas X TBSM 1 SMK Negeri 6 Sukoharjo pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 71,00 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I, menjadi 83,00 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 55,56% pada akhir tindakan Siklus I, menjadi 83,33% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.*

Kata Kunci: *keterampilan menulis teks narasi, teks wawancara, pembelajaran kooperatif, explicit instructions teknik kronologis peristiwa.*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sebagian siswa materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara dianggap sebagai materi yang cukup sulit. Belajar Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara pada dasarnya merupakan belajar konsep, sedangkan konsep-konsep dasar Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara harus dimulai dari hal-hal yang sifatnya umum ke hal-hal yang lebih khusus dan harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep. Suatu konsep harus diajarkan dan dikuasai lebih dulu jika konsep itu diperlukan pada pembelajaran konsep berikutnya. Untuk meningkatkan pemahaman itu diperlukan latihan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan konsep tersebut. Ini

berarti guru dituntut untuk menerapkan suatu metode pengajaran agar mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar, sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut diatas, perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara. Peneliti terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Explicit Instructions* Teknik Kronologis Peristiwa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas proses pembelajaran materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Explicit Instructions* Teknik Kronologis Peristiwa Dengan *Blended Learning* Pada Siswa Kelas X TBSM 1 SMK Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah peningkatkan Hasil Belajar materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Explicit Instructions* Teknik Kronologis Peristiwa Dengan *Blended Learning* Pada Siswa Kelas X TBSM 1 SMK Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan kualitas proses materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Explicit Instructions* Teknik Kronologis Peristiwa Dengan *Blended Learning* Pada Siswa Kelas X TBSM 1 SMK Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/ 2021.
2. Meningkatkan Hasil Belajar materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Explicit Instructions* Teknik Kronologis Peristiwa Dengan *Blended Learning* Pada Siswa Kelas X TBSM 1 SMK Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit instructions* teknik Kronologis peristiwa, sehingga siswa tidak lagi merasa terbebani dalam menulis narasi.

Bagi Guru

- a. Dengan menggunakan Model model pembelajaran kooperatif tipe *explicit instructions* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan menarik.

- b. Dapat dijadikan tambahan informasi mengenai pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa mereka.

Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian lanjutan ataupun dapat menambah khazanah penelitian aspek keterampilan menulis paragraf narasi dari teks wawancara di SMK Negeri 6 Sukoharjo, sehingga sanggup meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar menjadi lebih baik lagi.

Bagi Kolaborator

Dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara sehingga dapat meningkatkan keterampilan proses siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif, psikomotorik, dan afektif.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITI

Ketrampilan Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata untuk menyampaikan maksud serta tujuan yang ingin diungkapkan

Langkah- Langkah Menulis

Akhadiah, dkk.(1992: 6-8) menyatakan bahwa secara teoretis, proses menulis dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu, tahap prapenulisan, penulisan, dan tahap revisi. Tahap prapenulisan, tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Pada tahap ini penulis:

- 1) menentukan topik
- 2) kemudian membatasi topik tersebut
- 3) menentukan judul
- 4) menentukan tujuan kita menulis
- 5) menentukan bahan dan materi penulisan
- 6) menyusun kerangka karangan.

Tahap penulisan, pada tahap ini penulis membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang telah disusun. Gagasan yang telah ada disusun menjadi suatu karangan yang utuh, memerlukan bahasa. Untuk itu, kita harus menguasai kata-kata yang berkaitan dengan gagasan. Kita harus memilih kata-kata yang tepat, kemudian kata-kata tersebut disusun menjadi kalimat-kalimat yang efektif. Selanjutnya kalimat-kalimat disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan. Tulisan juga harus ditulis sesuai dengan ejaan yang berlaku. Tahap revisi, adalah jika seluruh tulisan sudah selesai, tulisan itu perlu dibaca kembali. Terdapat kemungkinan tulisan perlu diperbaiki, dikurangi, bahkan diperluas. Tahap ini adalah tahap revisi secara menyeluruh sebelum diketik. Kita biasanya

meneliti mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan cacatan kaki, dan sebagainya.

Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal dari seseorang. Wawancara bertujuan memberikan fakta, dasar, alasan, atau opini untuk sebuah topik tertentu dengan menggunakan kata-kata dari narasumber sehingga pendengar dapat mengambil suatu kesimpulan atau keabsahan dari apa yang dikatakannya.

Karangan Narasi

Menurut Djuharie (2001: 47), narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang. Narasi juga sering disebut karangan kisah karena isinya menceritakan suatu peristiwa atau kisah seseorang. Narasi atau kisah adalah wacana yang isinya memaparkan terjadinya suatu peristiwa, baik rekaan maupun kenyataan.

Kriteria Pengubahan Teks Wawancara menjadi Paragraf Narasi

Teks wawancara merupakan bentuk penyajian informasi berupa Tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Untuk menceritakan atau menyampaikan kembali hasil wawancara kepada orang lain, teks wawancara perlu diubah dalam bentuk narasi. Narasi merupakan bentuk karangan pengisahan suatu cerita atau kejadian. Dalam proses pengubahan teks wawancara menjadi paragraph narasi dibutuhkan kriteria-kriteria sehingga akan menghasilkan paragraf narasi yang baik. Adapun kriteria-kriteria pengubahan teks wawancara menjadi paragraph yang baik antara lain:

- 1) Menggunakan kalimat efektif
- 2) Memperhatikan penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung
- 3) Memperhatikan kesesuaian judul dengan isi dan pengembangan topic
- 4) Memperhatikan keterpaduan antara kalimat dan paragraf
- 5) Penggunaan tanda baca yang tepat.

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suyatno (2009: 51), pembelajaran kooperatif merupakan "kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan saling membantu dalam mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual

Explicit Instructions

Model *Explicit Instructions* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Instruksi eksplisit ditandai oleh serangkaian mendukung atau perancah, dimana siswa dipandu melalui proses belajar dengan pernyataan yang jelas tentang tujuan dan dasar pemikiran untuk mempelajari keterampilan baru, yang jelas penjelasan dan demonstrasi dari target instruksional, dan didukung berlatih dengan umpan balik sampai penguasaan independen telah dicapai.

Langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction* (Suprijono 2011:130) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- 2) Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Guru membimbing pelatihan
- 4) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan

Teknik Kronologis Peristiwa

Menurut Djuharie (2007: 47), kronologis peristiwa adalah peristiwa atau kejadian yang disusun menurut sistematika waktu, yang menggunakan alur cerita atau plot, baik dengan alur maju maupun alur mundur, alur keras atau lembut, alur terbuka atau tertutup.

Model Pembelajaran *Blended Learning*

Pengertian *Blended Learning*

Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

Langkah-Langkah Menerapkan Metode Pembelajaran *Blended Learning* di Sekolah

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengidentifikasi urgensi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *blended learning* dan mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan metode pembelajaran campuran ini.

Langkah kedua adalah merancang teknis pembelajaran dengan metode *blended learning*. Termasuk didalamnya adalah menentukan platform apa yang akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran asinkron/tidak langsung dan aplikasi apa untuk mendukung pembelajaran *face to face* jika siswa benar-benar tidak dapat pergi ke sekolah untuk menghindari penyebaran virus corona.

Langkah ketiga adalah mensosialisasikan kebijakan yang diambil kepada siswa dan orang tua. Hal ini sangat penting karena *blended learning* bagi masyarakat awam merupakan hal yang asing. Sedangkan dalam pelaksanaannya, *blended learning* tidak hanya membutuhkan kesiapan guru dan infrastrukturnya saja, melainkan juga kesiapan siswa dan juga orang tuanya. Pelibatan orang tua pada umumnya diperlukan untuk level-level pembelajaran dasar. Untuk siswa pada jenjang yang lebih tinggi seperti SMA maupun SMK.

Manfaat Penggunaan Model *Blended Learning*

Manfaat *blended learning* yang pertama adalah siswa tidak harus setiap hari datang ke kelas setiap hari. Guru dan siswa dapat membuat kesepakatan porsi pembelajaran online, mandiri, dan tatap muka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Lama dan waktu

pembelajaran juga tidak mengikat sehingga guru dan siswa dapat membuat kesepakatan pembelajaran sinkron dilakukan dan aplikasi atau media apa yang akan Konsep *blended learning* memungkinkan guru menyampaikan materi pelajaran yang disajikan melalui internet dan dibuat sedemikian rupa sehingga lebih menarik dan interaktif agar lebih mendetail dan menarik perhatian siswa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Sukoharjo beralamat di Desa Belimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Di sekolah ini penelitian dilakukan pada Kelas X TBSM 1. Penelitian dilaksanakan di Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Tahap persiapan sampai dengan pelaporan hasil penelitian dilakukan selama enam bulan, yakni bulan Januari sampai dengan Juni 2021.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TBSM 1 semester 2 SMK Negeri 6 Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 36 orang siswa. Pemilihan subjek dilandasi adanya alasan bahwa siswa kelas X TBSM 1 memiliki nilai hasil belajar paling rendah dibandingkan kelas TBSM yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Kondisi Awal

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	7	19,44
2.	Belum Tuntas	29	80,56
Jumlah		36	100
Nilai Rata-rata		63,21	
Nilai Terendah		58	
Nilai Tertinggi		85	

Siklus I

Tabel 4. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Tindakan Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	18	50
2.	Belum Tuntas	18	50
Jumlah		36	100
Nilai Rata-rata		74,5	
Nilai Terendah		63	
Nilai Tertinggi		86	

Berangkat dari kondisi tersebut maka diperlukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya, melalui penerapan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Explicit Instructions* Teknik Kronologis Peristiwa. Dari hasil interpretasi yang dilaksanakan pada siklus I terlihat bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Explicit Instructions* Teknik Kronologis Peristiwa bisa meningkatkan aktivitas ketrampilan proses teknologi informasi siswa dan perubahan perilaku siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris Keterampilan Menulis Teks Narasi Dari Teks Wawancara

Siklus II

Tabel 5. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Tindakan Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	31	86,11
2.	Belum Tuntas	5	13,89
Jumlah		36	100
Nilai Rata-rata		86,94	
Nilai Terendah		68	
Nilai Tertinggi		90	

Berangkat dari kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada tindakan Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan terlampauinya indikator keberhasilan tindakan berupa nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa dari Kondisi Awal hingga Akhir Tindakan Siklus II

No.	Nilai Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	58	63	68
2.	Nilai Tertinggi	85	86	90
3.	Nilai Rata-rata	63,21	74,5	86,94

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa dari Kondisi Awal hingga Akhir Tindakan Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
1.	Tuntas	7	19,44	18	50	31	86,11
2.	Belum Tuntas	29	80,56	18	50	5	13,89
Jumlah		36	100.00	36	100.00	36	100.00

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran KOOPERATIF TIPE EXPLISIT INSTRUCTIONS TEKNIK KRONOLOGIS PERISTIWA DENGAN BLENDED LEARNING dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI DARI TEKS WAWANCARA bagi siswa kelas X TBSM 1 semester 2 SMK Negeri 6 Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 71,00 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I, menjadi 83,00 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 55,56% pada akhir tindakan Siklus I, menjadi 83,33% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Agusnain, Yusron. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menarasikan Teks Wawancara melalui metode student teams achievement division pada siswa kelas VII C SMP N 3 Getasan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2009/2010", mengkaji peran metode *student teams achievement division*. Skripsi. Unnes.

Akhadiah, Subarki. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Fadli, R.2001. *Terampil Wawancara*. Jakarta: Grasindo

Inayati, Tsalitsah. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Lirik Tembang Campursari dengan Metode Sugesti Imajinasi". Skripsi. Unnes.

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.